



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

PPG | Pendidikan
Profesi
Guru
prajab

PPG Prajabatan

Tahun 2023

Buku Ajar

Mata Kuliah Inti

PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN I

Cetakan II



**MERDEKA
BELAJAR**



MATA KULIAH PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN I

Cetakan 2

Penulis:

Heni Lestari, S.Pd.
Tutus Kuryani, S.T.P.

Penelaah:

Maryam Mursadi, S.Sos., M.Pd.

Penyunting:

Chassanova Z., S.I.P.

Desain Grafis & Ilustrasi:

Shintia Ira Claudia, S.Pd.

Tata Letak:

Wulan Purnamawita, M.Pd.

Copyright © 2023

Direktorat Pendidikan Profesi Guru

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi



HALAMAN PENGESAHAN

Koordinator PPG Prajabatan	Direktur PPG
	



KATA PENGANTAR DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), mengemukakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dalam Pasal 8 UUGD menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dalam Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan Mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan merupakan program pendidikan yang menyiapkan guru sebagai sumber daya manusia berkualitas untuk memenuhi kondisi ideal guru di Indonesia yang meliputi aspek kuantitas, distribusi, kualifikasi, dan kompetensi. PPG Prajabatan bertujuan menghasilkan guru profesional pemula yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila, semangat gotong royong, dan mampu menggunakan teknologi digital, serta melahirkan hal-hal yang inovatif dan kreatif. Selain itu, PPG Prajabatan menekankan pada konsep Merdeka Belajar, yang berpusat kepada peserta didik dan pembelajarannya, berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PPG Prajabatan mengedepankan penguatan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui *clinical practice* atau program praktik lapangan yang diintegrasikan dalam perkuliahan. Sebagai calon guru pemula, mahasiswa PPG Prajabatan perlu dibekali pengalaman pembelajaran yang bermakna yang nantinya akan bermanfaat ketika mereka mengajar di kelas. Hal ini dilaksanakan dengan perkuliahan berbasis kegiatan dan refleksi yang dikombinasikan dengan



praktik lapangan, termasuk di sekolah tempat guru pemula akan ditugaskan. Pelaksanaan PPG Prajabatan melibatkan pengajar dari unsur akademisi, praktisi pendidikan, dan Guru Penggerak. Keterlibatan pengajar dari berbagai unsur ini bertujuan untuk menjembatani teori dan praktik di lapangan.

Paket-paket modul digunakan dalam perkuliahan yang dilaksanakan selama dua semester melalui tiga kelompok matakuliah, yaitu: Mata Kuliah Inti, Mata Kuliah Pilihan Selektif, dan Mata Kuliah Pilihan Elektif. Setiap modul perkuliahan mencakup komponen Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan asesmen, perangkat pembelajaran, dan isi modul. Asesmen ketercapaian CPMK dilaksanakan di antaranya melalui proyek, studi kasus, portofolio, dan tes. Perangkat pembelajaran meliputi Lembar Kerja (LK), media, dan sumber belajar yang dilengkapi dengan pranala ke sumber belajar lainnya sebagai pengayaan.

Isi modul disusun berdasarkan alur MERDEKA, yaitu: Mulai dari diri (M), Eksplorasi konsep (E), Ruang kolaborasi (R), Demonstrasi kontekstual (D), Elaborasi pemahaman (E), Koneksi antar materi (K), dan Aksi nyata (A). Modul dengan alur MERDEKA diharapkan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam mencapai tuntutan profesi sebagai agen yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu mencetak generasi yang membawa perubahan ke hal yang lebih baik.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif mewujudkan penyelesaian modul ini serta membantu terlaksananya PPG Prajabatan. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberkati upaya yang kita lakukan demi pendidikan Indonesia. Amin.

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN PROFESI GURU

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengambil kebijakan untuk secara bertahap mengganti guru-guru yang memasuki masa pensiun/purna tugas melalui pengangkatan guru baru yang telah lulus Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG Prajabatan).

Kebijakan tersebut menuntut kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menyelenggarakan PPG Prajabatan dengan jumlah peserta PPG Prajabatan sesuai dengan kebutuhan dan kualitas lulusan untuk menjawab tantangan kebutuhan pendidikan di sekolah.

Menanggapi tuntutan tersebut, Direktorat Pendidikan Profesi Guru (Direktorat PPG) mengkoordinasikan proses peningkatan kapasitas LPTK dalam menyelenggarakan PPG Prajabatan dalam hal jumlah dan mutu pendidikan. Untuk menanggapi tuntutan kualitas penyelenggaraan PPG Prajabatan, salah satu aktivitas yang telah dilakukan oleh Direktorat PPG, di bawah arahan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, telah mengembangkan Modul PPG Prajabatan. Hasil pengembangan tersebut dimuat di dalam dokumen ini.

Modul PPG Prajabatan memuat materi, alur, aktivitas, dan penugasan mahasiswa PPG Prajabatan. Kami berharap dengan adanya Modul PPG Prajabatan ini penyelenggaraan PPG Prajabatan di seluruh LPTK dapat terselenggara secara terstandar agar dihasilkan guru yang memiliki profil dan kompetensi sesuai kebutuhan perkembangan dunia pendidikan secara global.

Kami berterimakasih kepada LPTK penyelenggara PPG Prajabatan atas dukungan dan kerjasama dalam menyelenggarakan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Jakarta, Juli 2023
Direktur Pendidikan Profesi Guru,

Temu Ismail



PRAKATA PENULIS

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan modul ini.

Menjadi guru adalah profesi yang memiliki tanggung jawab besar karena bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru berkontribusi untuk mengantarkan peserta didik pada keberhasilannya di masa mendatang. Seorang guru harus memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelasnya. Modul “Prinsip Pengajaran dan Asesmen I” ini disusun dengan tujuan untuk digunakan mahasiswa calon guru yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan.

Materi yang disajikan dalam modul ini berisikan panduan guru dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajarannya. Topik yang disajikan pada modul ini membahas mengenai *Understanding by Design* (UbD) dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen, hingga pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan guru seperti pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching*. Materi dalam modul ini disusun mengikuti alur MERDEKA, yaitu: mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antarmateri dan aksi nyata.

Dengan melaksanakan berbagai aktivitas pada modul ini diharapkan calon guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelasnya nanti ketika mengajar.

Jakarta, Juli 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	iv
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN PROFESI GURU	vi
PRAKATA PENULIS.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN I.....	xi
CPMK DAN ASESMEN.....	xii
RINGKASAN ALUR MERDEKA	xiv
TOPIK I PRINSIP <i>UNDERSTANDING BY DESIGN</i> DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN.....	1
A. Mulai dari Diri	1
B. Eksplorasi Konsep	3
1. Menentukan Tujuan.....	4
2. Menentukan Asesmen.....	6
3. Menentukan Kegiatan Pembelajaran.....	7
C. Ruang Kolaborasi.....	11
D. Demonstrasi Kontekstual	15
E. Elaborasi Pemahaman	16
F. Koneksi Antarmateri.....	16
G. Aksi Nyata.....	17
TOPIK II ASESMEN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGETAHUI KEBUTUHAN BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK	19
A. Mulai dari Diri	19
B. Eksplorasi Konsep	20
C. Ruang Kolaborasi.....	30
D. Demonstrasi Kontekstual	31
E. Elaborasi Pemahaman	32
F. Koneksi Antarmateri.....	32
G. Aksi Nyata.....	33



BAB III TELAAH KESESUAIAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN SESUAI DENGAN PENDEKATAN <i>TEACHING AT THE RIGHT LEVEL</i>	34
A. Mulai dari Diri	34
B. Eksplorasi Konsep	35
C. Ruang Kolaborasi.....	40
D. Demonstrasi Kontekstual	41
E. Elaborasi Pemahaman	41
F. Koneksi Antarmateri.....	42
G. Aksi Nyata.....	42
TOPIK IV RANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING</i>.....	43
A. Mulai dari Diri	43
B. Eksplorasi Konsep	45
C. Ruang Kolaborasi.....	51
D. Demonstrasi Kontekstual	52
E. Elaborasi Pemahaman	53
F. Koneksi Antarmateri.....	53
G. Aksi Nyata.....	53
PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
BIODATA PENULIS MODUL	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cuplikan video pembelajaran B. Indonesia Kurikulum Merdeka	9
Gambar 2.1 cuplikan video asesmen sebagai bukti pembelajaran.....	21
Gambar 3.1 cuplikan video memetakan kompetensi dan kebutuhan murid.....	36
Gambar 3.2 cuplikan video pembelajaran dengan pendekatan TaRL	38
Gambar 4.1 cuplikan video penerapan pendekatan CRT.....	46



CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN I

1. Mahasiswa mampu menggunakan prinsip *Understanding by Design (backward design)* dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen. (S1, P1, P3, P4, KU2, KU4, KU7, KU8)
2. Mahasiswa mampu merancang asesmen untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. (P2, P4, KU4, KU7, KK3)
3. Mahasiswa mampu menelaah pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level*. (S1, P2, KU1, KU10, KU7, KK1, KK3)
4. Mahasiswa mampu merancang pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (S1, P2, KU1, KU10, KU7, KK1, KK2, KK3).



CPMK DAN ASESMEN

Bab	Tugas	Tugas Kelompok	Tugas Individu	Bobot
Bab 1. Prinsip <i>Understanding by Design</i> dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen	Tugas 1: Hasil telaah pemetaan rancangan pembelajaran dan asesmen dengan konsep <i>Understanding by Design</i> .	Tugas Kelompok 1.1		5%
	Tugas 2: Pemetaan rancangan pembelajaran dan asesmen dengan konsep <i>Understanding by Design</i> .	Tugas Kelompok 1.2		5%
Bab 2. Asesmen Sebagai Alat untuk Mengetahui Kebutuhan Belajar, Perkembangan, dan Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.	Tugas 1: Telaah asesmen awal, formatif dan sumatif yang dibuat guru	Tugas Kelompok 2.1		5%
	Tugas 2: Menyusun contoh asesmen awal, formatif dan sumatif		Tugas Individu 2.2	5%
Bab 3. Telaah kesesuaian pembelajaran dan asesmen sesuai dengan Pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> .	Tugas 1: Telaah kesesuaian rancangan dan kegiatan pembelajaran guru di sekolah dengan pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> .	Tugas Kelompok 3.1		10%
Bab 4. Rancangan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .	Tugas 1: Penyusunan Rancangan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> dan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .		Tugas Individu 4.1	10%
	Tugas 2: Simulasi mengajar		Tugas Individu 4.2	10%
UTS	Mengerjakan soal UTS - materi topik 1 dan 2		Referensi soal terlampir	20%

No	Jenis Tugas	Bobot (%)	Kode CPMK	Keterangan*
1	Tugas Kelompok (TK)	25	1, 2, 3	TK 1.1, TK 1.2, TK 2.1, TK 3.1,
2	Tugas Individu (TI)	25	2, 4	TI 2.2, TI 4.1, TI 4.2
3	UTS	20	1, 2	Mengerjakan soal UTS - materi topik 1 dan 2 (Referensi soal terlampir)
4	UAS	20	3, 4	Mengerjakan soal UTS - materi topik 3 dan 4 (Referensi soal terlampir)
5	Partisipasi	10		



RINGKASAN ALUR MERDEKA

Nama MK : Prinsip Pengajaran dan Asesmen I

Jumlah Topik : 16 pertemuan

No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
1	Prinsip <i>Understanding by Design</i> dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen	3	2 - 4	Mulai dari Diri	Mahasiswa mendiskusikan persiapan dalam melakukan perencanaan perjalanan dan mengaitkannya dengan rancangan pembelajaran di kelas.	Pertanyaan pemantik
				Eksplorasi Konsep	- Melalui berbagai sumber, mahasiswa mempelajari mengenai: • prinsip <i>Understanding by Design</i> • kompetensi dan tujuan pembelajaran • konsep <i>assessment for, as, and of learning</i> • kegiatan pembelajaran - Mahasiswa menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman terhadap materi.	- Bahan materi prinsip <i>Understanding by Design</i> - LK pemahaman prinsip <i>Understanding by Design</i>
				Ruang Kolaborasi	- Mahasiswa menelaah kesesuaian antara pembelajaran yang telah disusun guru dan prinsip <i>Understanding by Design</i> (UbD).	Tugas telaah kesesuaian rancangan



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
					- Mahasiswa mendiskusikan hasil refleksi kesesuaian pembelajaran dengan prinsip UbD. - Mahasiswa melakukan pemetaan rancangan pembelajaran dengan prinsip UbD.	pembelajaran guru dengan prinsip UbD
				Demonstrasi Kontekstual	Mahasiswa mempresentasikan pemetaan rancangan pembelajaran yang sudah disusun menggunakan prinsip UbD	Tugas pemetaan rancangan pembelajaran dengan prinsip UbD
				Elaborasi Pemahaman	- Mahasiswa mengonfirmasi ketepatan rancangan pembelajaran dengan dosen. - Mahasiswa mendiskusikan informasi lainnya yang berkaitan dengan prinsip UbD.	Tugas pemetaan rancangan pembelajaran dengan prinsip UbD
				Koneksi Antarmateri	Mahasiswa dapat menghubungkan prinsip UbD dengan ketercapaian tujuan pembelajaran.	



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
				Aksi Nyata	- Mahasiswa merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya mengenai prinsip UbD. - Mahasiswa melakukan perbaikan pada pemetaan rancangan pembelajaran sesuai dengan umpan balik.	Tugas pemetaan rancangan pembelajaran dengan prinsip UbD
2	Asesmen Sebagai Alat untuk Mengetahui Kebutuhan Belajar, Perkembangan, dan Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.	3	5 – 7	Mulai dari Diri	Mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan asesmen.	Pertanyaan pemantik
				Eksplorasi Konsep	Mahasiswa melakukan kaji materi mengenai asesmen awal, formatif dan sumatif meliputi pengertian, tujuan, prinsip, bentuk-bentuk asesmen, instrumen asesmen, dan refleksi hasil asesmen.	- Video mengenai asesmen - Bahan materi konsep asesmen - LK pemahaman konsep asesmen
				Ruang Kolaborasi	- Mahasiswa menelaah kesesuaian asesmen yang dibuat guru. - Mahasiswa mendiskusikan hasil refleksi asesmen di kelas. - Mahasiswa merancang asesmen awal, formatif atau sumatif	- Tugas telaah kesesuaian asesmen



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
				Demonstrasi Kontekstual	Mahasiswa memaparkan instrumen asesmen yang sudah dibuat untuk mendapatkan umpan balik.	Tugas rancangan asesmen
				Elaborasi Pemahaman	- Mahasiswa mengonfirmasi ketepatan instrumen asesmen dengan guru pamong untuk mendapatkan umpan balik - Mahasiswa mendiskusikan informasi lainnya yang berkaitan dengan perkembangan hasil belajar peserta didik..	Tugas rancangan asesmen
				Koneksi Antar Materi	Mahasiswa dapat mengaitkan materi asesmen dengan perkembangan hasil belajar peserta didik.	
				Aksi Nyata	- Mahasiswa merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya mengenai asesmen awal, formatif, dan sumatif. - Mahasiswa melakukan perbaikan pada tugas asesmen sesuai dengan umpan balik.	Tugas rancangan asesmen
3	UTS	1	8			Lampiran UTS



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
4	Telaah kesesuaian pembelajaran dan asesmen sesuai dengan Pendekatan Teaching at The Right Level.	3	9 - 11	Mulai dari Diri	Mahasiswa menganalisis masalah perbedaan pemahaman peserta didik terhadap materi.	Pertanyaan pemantik
				Eksplorasi Konsep	- Melalui berbagai sumber, mahasiswa mempelajari mengenai konsep <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) dan pembelajaran berdiferensiasi. - Mahasiswa menyimak contoh video pembelajaran dengan pendekatan TaRL - Mahasiswa mengisi lembar refleksi diri berkaitan dengan pemahaman konsep TaRL.	- Bahan materi <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) dan pembelajaran berdiferensiasi. - LK refleksi diri
				Ruang Kolaborasi	- Mahasiswa melakukan observasi rancangan dan kegiatan pembelajaran guru di sekolah dan mengaitkannya dengan pendekatan TaRL. - Mahasiswa melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai cara guru merancang pembelajaran berdiferensiasi - Mahasiswa menyusun laporan hasil observasi.	Pertanyaan wawancara



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
				Demonstrasi Kontekstual	Mahasiswa memaparkan hasil observasi kesesuaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan pendekatan TaRL.	Laporan hasil observasi
				Elaborasi Pemahaman	Mahasiswa mendiskusikan informasi lainnya yang berkaitan dengan pendekatan TaRL.	
				Koneksi Antar Materi	Mahasiswa menghubungkan pendekatan TaRL dengan karakteristik peserta didik dan MK lain seperti Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajaran serta PPL.	
				Aksi Nyata	- Mahasiswa merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya mengenai pendekatan TaRL - Mahasiswa membuat draft rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL.	



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
5	Rancangan Pembelajaran dan Asesmen Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching	4	12 - 15	Mulai dari Diri	Menjawab pertanyaan reflektif yang berkaitan dengan latar belakang budaya peserta didik.	Pertanyaan pemantik
				Eksplorasi Konsep	- Mempelajari pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dan menjawab pertanyaan yang berkaitan. - Menyimak video pembelajaran dengan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video tersebut. - Mempelajari mengenai konsep lingkungan belajar aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.	- Bahan materi pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> - Video pembelajaran - LK Pemahaman Konsep
				Ruang Kolaborasi	- Mendiskusikan beberapa kasus yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan cara guru menanggapi. - Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> berdasarkan kasus yang sering ditemukan. - Melakukan penyempurnaan pada rancangan pembelajaran dan asesmen yang telah dibuat pada topik 3, kemudian disesuaikan dengan	Tugas rancangan pembelajaran dan asesmen pada topik 3



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
					pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .	
				Demonstrasi Kontekstual	Melakukan simulasi/micro teaching rancangan pembelajaran dan asesmen yang disusun menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .	
				Elaborasi Pemahaman	- Mendapatkan umpan balik dari kegiatan simulasi dari rekan mahasiswa dan dosen. - Mendiskusikan informasi lainnya yang berkaitan dengan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>.	Tugas rancangan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .
				Koneksi Antar Materi	- Mahasiswa mengaitkan materi-materi yang ada pada pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik. - Mahasiswa dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh	



No	Judul Topik	Jumlah Pertemuan	Pertemuan Ke-	Alur Merdeka	Rincian Kegiatan	Kebutuhan
					dengan MK lain seperti Pemahaman tentang Peserta Didik dan dan Pembelajaran.	
				Aksi Nyata	- Mahasiswa merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya mengenai pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>. - Mahasiswa melakukan perbaikan pada rancangan pembelajaran yang sudah diberikan umpan balik oleh dosen.	Tugas rancangan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> .
6	UAS					Lampiran UAS

TOPIK I

PRINSIP *UNDERSTANDING BY DESIGN* DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Durasi	3 pertemuan (3 minggu)
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat: 1. Menjelaskan prinsip <i>Understanding by Design</i> dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen 2. Memahami kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3. Menentukan asesmen yang digunakan sesuai konsep <i>assessment for, as, and of learning</i>. 4. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

A. Mulai dari Diri

Selamat datang di topik yang pertama yaitu Prinsip *Understanding by Design* (UbD) dalam Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap aktivitas yang kita lakukan memiliki tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan, kita dapat melakukan perencanaan. Sekarang, bayangkan jika Anda akan pergi ke suatu tempat, kira-kira apa saja yang perlu Anda rencanakan?

Tulislah hal-hal yang ingin Anda rencanakan sebelum melakukan perjalanan!

1. Tempat tujuan
2. Alat transportasi
3.
4.
5. dst.

Dari daftar rencana perjalanan tersebut, bandingkanlah dengan perencanaan rekan Anda. Apakah ada perencanaan yang berbeda?

Setelah Anda menyusun rencana perjalanan, kini Anda memiliki gambaran dan bisa mulai melakukan persiapan. Menurut Anda, apakah menyusun perencanaan sebelum melakukan perjalanan itu penting? Apakah Anda bisa melakukan perjalanan tanpa membuat daftar persiapan apapun? Saat melakukan perjalanan, mungkin Anda bisa melakukannya tanpa persiapan. Namun kondisi ini berbeda dengan merencanakan pembelajaran. Pada topik ini kita akan membahas mengenai cara yang dapat dilakukan dalam merancang pembelajaran, yaitu dengan menggunakan prinsip UbD.

Setelah mempelajari topik ini, Anda diharapkan mampu

1. menjelaskan prinsip UbD dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen,
2. merefleksikan rancangan pembelajaran dan asesmen yang disusun guru di sekolah,
3. menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,
4. menentukan asesmen yang digunakan sesuai konsep *assessment for, as, and of learning*,
5. menentukan kegiatan pembelajaran, dan
6. Menerapkan prinsip UbD dalam menyusun rancangan pembelajaran dan asesmen.

1....

2....

3....

4....

5....

Ketika mempelajari sesuatu, tentunya Anda memiliki ekspektasi tertentu. Tuliskan ekspektasi Anda setelah mempelajari topik ini.

Setelah mempelajari topik ini saya ingin:

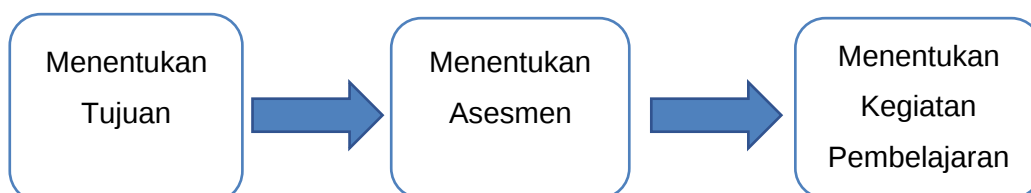
Selanjutnya, kita akan melakukan kegiatan-kegiatan untuk lebih memahami konsep UbD dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen.

B. Eksplorasi Konsep

Penyusunan rancangan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru. Rancangan pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apa saja yang harus dirancang oleh seorang guru sebelum mengajar? Apakah cukup langkah-langkah pembelajarannya saja? Tentu tidak. Guru juga harus menentukan tujuan pembelajaran serta alat untuk mengukur ketercapaian tujuan atau asesmen. Kerangka berpikir dalam merancang pembelajaran dapat dibentuk menggunakan prinsip UbD yang dikemukakan oleh Wiggins (1998). Berdasarkan prinsip UbD kegiatan merancang pembelajaran harus dilakukan secara utuh sebagai satu kesatuan.

Umumnya, seorang guru akan berfokus untuk merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian menentukan cara untuk melakukan penilaian (asesmen). Namun sebaliknya, pada Prinsip UbD rancangan pembelajaran akan berfokus pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian menentukan alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, lalu menyusun langkah atau cara mengajarkannya. Itulah mengapa prinsip ini disebut juga sebagai “perancangan mundur” atau *“backward design”*.

Berikut tahapan pada prinsip UbD:



1. Menentukan Tujuan

Dalam melakukan berbagai aktivitas, tentunya kita memiliki tujuan. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran, terdapat tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Guru harus mengetahui kebutuhan belajar dan tingkat capaian peserta didik sebelum menentukan kompetensi yang diharapkan. Tujuan pembelajaran juga dapat disesuaikan oleh guru sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolahnya masing-masing.

Selanjutnya, bagaimana cara guru dalam menentukan tujuan pembelajaran? Tujuan pembelajaran dapat disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah masing-masing. Pada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 guru dapat menyusun tujuan pembelajaran dari Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar adalah bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Kemudian pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dapat menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Perhatikan contoh cuplikan capaian pembelajaran berikut:

Capaian Pembelajaran
Pada akhir fase D, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati,

Berdasarkan CP tersebut, kira-kira apa tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik? Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan kompetensi, guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, antara lain

- 1) Secara konkret, kemampuan apa yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik?
- 2) Tahap berpikir apa yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik?

b. Lingkup materi

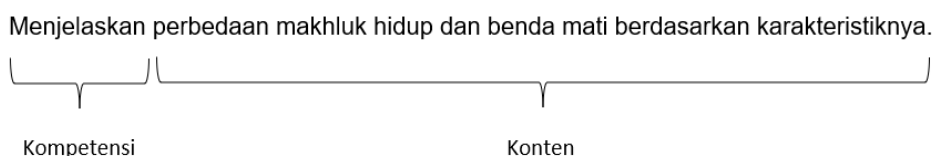
Lingkup materi merupakan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, antara lain:

- 1) Hal apa saja yang perlu dipelajari peserta didik dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran atau Kompetensi Dasar?
- 2) Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan keseharian peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam Capaian Pembelajaran atau Kompetensi Dasar?

Dari capaian pembelajaran di atas, akan ada beberapa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya.
- 2) Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan karakteristiknya.

Berikut contoh rumusan tujuan pembelajaran:



Anda dapat menemukan Capaian Pembelajaran pada tautan berikut ini

<https://drive.google.com/drive/folders/1CrqpK9z95J2l3atfsCZmKQFP9MkJcHS7> kemudian cobalah untuk menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran yang lebih konkrit. Saat menentukan tujuan pembelajaran, jangan lupa untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Setelah Anda menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, selanjutnya Anda harus menentukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari proses dan hasil pembelajaran.

2. Menentukan Asesmen

Menurut Anda bagaimana seorang guru dapat mengetahui bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai? Guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan asesmen. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dan asesmen merupakan dua aktivitas yang saling berkaitan. Agar pembelajaran dan asesmen dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, maka pembelajaran dan asesmen perlu direncanakan secara sistematis.

Ada tiga pendekatan asesmen yang perlu diterapkan oleh guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pertama, *assessment for learning* (AfL). AfL adalah sebuah asesmen yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan asesmen ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas proses belajar dan mengajar. Dengan AfL, guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan belajar dan menentukan kemajuan belajar peserta didik. Contoh AfL adalah kuis, presentasi, tugas, dan sebagainya.

Kedua, *assessment as learning* (AaL). Sebenarnya AaL memiliki fungsi yang sama dengan AfL karena keduanya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Contoh dari AaL ini adalah penilaian diri (self-assessment) dan penilaian oleh teman sejawat (peer-assessment). Dalam AaL, peserta didik terlibat dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal. AfL dan AaL merupakan bagian dari asesmen formatif yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar.

Ketiga, *assessment of learning* (AoL). AoL adalah asesmen yang dilaksanakan di akhir proses pembelajaran dan dimaksudkan untuk mengukur capaian belajar atau hasil peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Contoh AoL ini adalah ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir tahun dan sebagainya. AoL merupakan bagian dari asesmen sumatif yang harus dilakukan oleh guru.

3. Menentukan Kegiatan Pembelajaran

Anda sudah mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menentukan alat untuk mengukur ketercapaian tersebut. Selanjutnya, bagaimana cara yang dapat Anda lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran? Anda perlu menentukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan berpusat pada peserta didik, misalnya dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Selain menentukan pendekatan pembelajaran Anda juga dapat memilih model, strategi, dan metode yang akan digunakan. Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai model, strategi, dan metode silakan klik tautan berikut ini:

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan_strategi_metode_teknik_taktik_dan.pdf)

Jika Anda sudah memilih cara yang dapat dilakukan, selanjutnya Anda juga perlu mempersiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Arsyad (2015:10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Pengelompokan jenis media pembelajaran menurut Leshin et al. (1992), adalah sebagai berikut.

- a. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trip).
- b. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas).
- c. Media berbasis visual (buku, *chart*, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*).
- d. Media berbasis audio-visual (video, film, *program slide tape*, televisi).
- e. Media berbasis komputer (pengajaran dengan berbantuan komputer, video interaktif, *hypertext*).

Selanjutnya, Anda dapat menyaksikan video pembelajaran berikut ini agar Anda memiliki gambaran proses belajar di kelas.



Video Pembelajaran Kelas X B. Indo Kurikulum Merdeka

Gambar 1.1 Cuplikan video pembelajaran kelas X B. Indonesia Kurikulum Merdeka

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=zpSrmv3teSg>

Setelah menyimak video pembelajaran tersebut, identifikasilah hal-hal berikut ini.

Pendekatan Pembelajaran yang digunakan:

.....

Model/Metode Pembelajaran:

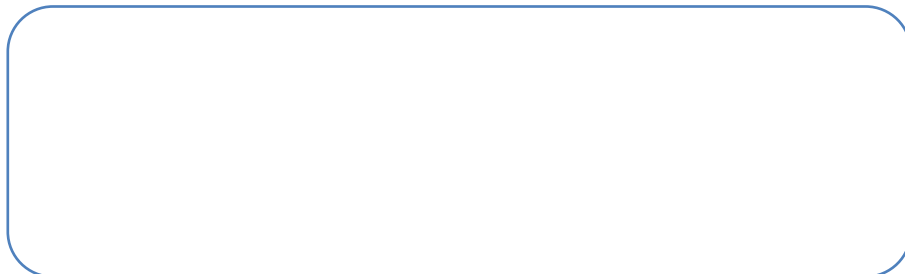
.....

Media pembelajaran:

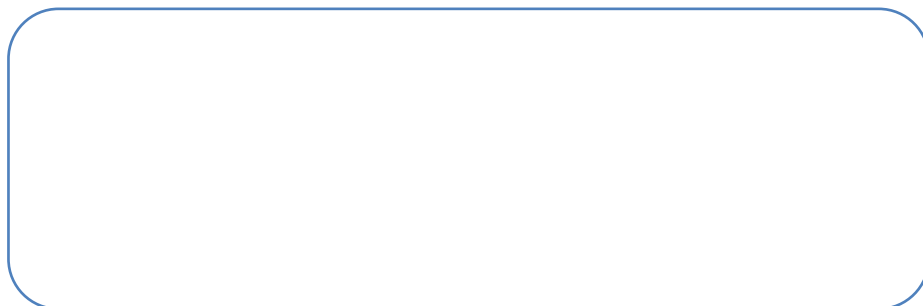
.....

Anda telah mempelajari paparan singkat mengenai pendekatan UbD mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan asesmen, hingga kegiatan pembelajaran. Sekarang cobalah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Anda telah memahami prinsip UbD.

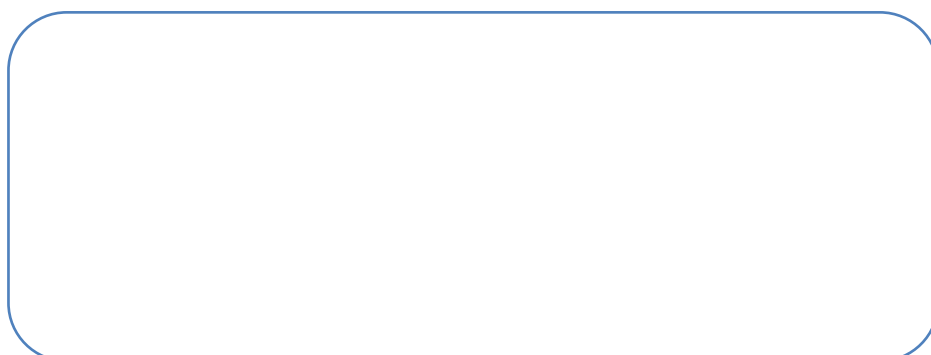
- a. Jelaskan langkah dalam menerapkan prinsip UbD saat merancang pembelajaran dan asesmen!



- b. Mengapa merancang pembelajaran dan asesmen dengan pendekatan UbD dapat memberikan hasil yang lebih efektif?



- c. Jelaskan secara singkat cara untuk menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi atau capaian pembelajaran!



- d. Mengapa kita perlu memilih asesmen yang akan digunakan terlebih dahulu sebelum menyusun aktivitas pembelajaran?

- e. Bagaimana cara Anda menentukan langkah-langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif?

Untuk memahami lebih lanjut mengenai prinsip *Understanding by Design*, Anda dapat mempelajarinya dengan mengunjungi tautan jurnal berikut ini:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/CURRICULA/article/view/54828>

C. Ruang Kolaborasi

Anda telah mempelajari konsep *Understanding by Design*, selanjutnya lakukanlah analisis kesesuaian rancangan pembelajaran yang digunakan guru pamong Anda di sekolah tempat PPL I. Kemudian, isilah lembar refleksi berikut untuk melihat komponen yang sudah dan belum sesuai. Anda dapat melakukan diskusi bersama dengan rekan kelompok.

Tugas Kelompok 1.1 Refleksi Rancangan Pembelajaran

Nama Mahasiswa :

Tanggal/waktu Pengisian :

Silakan Anda telaah rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru pamong di sekolah, kemudian jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan hasil telaah Anda terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

1. Tuliskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang termuat dalam rancangan pembelajaran yang Anda telaah!

2. Asesmen apa yang digunakan pada rancangan pembelajaran yang Anda telaah? Analisislah kesesuaian antara asesmen yang digunakan dengan tujuan pembelajaran!

3. Setelah Anda mengamati langkah-langkah kegiatan pembelajaran, identifikasilah pendekatan, model dan media pembelajaran yang digunakan! Apakah langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan asesmen yang digunakan? Jelaskan alasannya!

4. Apakah rancangan pembelajaran yang disusun guru sudah menerapkan prinsip *Understanding by Design* (UbD)? Jelaskan alasannya!

5. Tuliskan saran atau perbaikan berdasarkan hasil telaah Anda terhadap rancangan pembelajaran tersebut!

Setelah itu, mahasiswa dan dosen dapat membahas hasil refleksi tersebut bersama-sama. Diharapkan, setelah melakukan refleksi dari rancangan pembelajaran ini, Anda dapat memiliki gambaran mengenai konsep UbD secara lebih konkret.

Sekarang, cobalah untuk melakukan pemetaan rancangan pembelajaran dengan konsep UbD.

Kelas: Mata pelajaran:	Topik:
Capaian Pembelajaran	
Tujuan Pembelajaran:	
Asesmen	
Kegiatan Pembelajaran	

Pendekatan/model pembelajaran:

Media pembelajaran:

Skenario Pembelajaran:

D. Demonstrasi Kontekstual

Setelah menyelesaikan diskusi secara kelompok, tentunya Anda telah mendapatkan gambaran umum terkait kerangka berpikir dalam merancang pembelajaran dengan konsep UbD.

Nah, sekarang tiba saatnya Anda untuk menunjukkan hasil kerja Anda pada ruang kolaborasi. Aktivitas yang harus Anda lakukan pada tahap ini adalah.

1. Mempresentasikan hasil diskusi pemetaan rancangan pembelajaran dan asesmen dari ruang kolaborasi;
2. Melakukan tanya-jawab terkait pemetaan rancangan pembelajaran dan asesmen; dan

3. Saling memberikan umpan balik kepada rekan mahasiswa atas pemetaan rancangan pembelajaran dan asesmen yang telah disusunnya

E. Elaborasi Pemahaman

Anda telah mempelajari mengenai prinsip UbD dan menyusun pemetaan rancangan pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya, Anda dapat mengonfirmasi ketepatan pemetaan rancangan tersebut dengan dosen Anda. Jika ada materi yang belum dipahami Anda juga dapat menuliskannya pada kolom berikut, kemudian diskusikanlah dengan dosen, guru pamong, ataupun guru penggerak di sekolah PPL I.

1....

2....

3....

4....

5....

F. Koneksi Antarmateri

Buatlah koneksi antar materi mengenai prinsip UbD. Kaitkan prinsip ini dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Anda dapat mencari referensi jurnal untuk menunjukkan keterkaitan tersebut, Output kegiatan ini dapat berupa peta konsep, poster, infografis, video, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar Anda memahami hubungan antar-materi secara komprehensif.

Jika Anda memiliki pertanyaan terkait materi ini, Anda juga dapat mendiskusikannya dengan dosen.

1....

2....

3....

4....

5....

G. Aksi Nyata

Pada akhir topik, refleksikan pengetahuan dan keterampilan yang Anda dapatkan selama perkuliahan pada pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya. Refleksikan pembelajaran ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut

1. Pemahaman baru apa yang Anda dapatkan setelah mempelajari prinsip *Understanding by Design* dalam merancang pembelajaran dan asesmen?
2. Bagian manakah dari konsep rancangan pembelajaran dengan prinsip UbD yang paling menantang?
3. Hal-hal lain apakah yang ingin Anda pelajari lagi terkait dengan pendekatan UbD?

Setelah melakukan refleksi, selanjutnya lakukanlah perbaikan berdasarkan umpan balik pada pemetaan rancangan pembelajaran dengan menerapkan prinsip UbD.

Baiklah, setelah belajar dalam merancang pembelajaran menggunakan prinsip UbD, semoga keterampilan Anda dalam melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen menjadi lebih baik lagi dan selanjutnya Anda

mampu mempraktikkannya dalam situasi nyata di kelas di mana Anda nanti melaksanakan tugas mengajar.

TOPIK II

ASESMEN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGETAHUI KEBUTUHAN BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Durasi	3 pertemuan (3 minggu)
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat 1. merancang instrumen asesmen awal untuk mengetahui karakteristik peserta didik 2. merancang instrumen asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam memonitor perkembangan peserta didik.

A. Mulai dari Diri

Selamat Anda telah memasuki topik yang kedua yaitu Asesmen Sebagai Alat untuk Mengetahui Kebutuhan Belajar, Perkembangan, dan Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik.

Nilai merupakan hal yang seringkali dijadikan sebagai patokan dari sebuah keberhasilan pembelajaran. Saat Anda duduk di bangku sekolah, apakah Anda pernah mendapatkan nilai yang memuaskan? Bagaimana perasaan Anda saat itu? Sebaliknya, pernahkah Anda mendapatkan nilai yang kurang memuaskan? bagaimana perasaan Anda? Tentu kita akan kecewa ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Ingatlah kembali masa-masa itu, kemudian ceritakanlah pengalaman Anda yang paling berkesan berkaitan dengan tugas, latihan, atau ujian yang pernah Anda lakukan di masa sekolah.

Tahukah Anda, nilai bukan hanya digunakan sebagai patokan keberhasilan pembelajaran saja. Nilai merupakan hasil dari alat ukur atau asesmen yang digunakan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, hingga pencapaian hasil belajar peserta didiknya. Seperti apa cara guru untuk menentukan asesmen yang diberikan kepada peserta didiknya? Kita akan mempelajarinya lebih lanjut pada topik ini.

Setelah mempelajari topik ini, Anda diharapkan mampu

1. menjelaskan konsep asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif;
2. merefleksikan asesmen yang digunakan oleh guru; dan
3. menyusun contoh asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Ketika mempelajari sesuatu, tentunya Anda memiliki ekspektasi tertentu.

Tuliskan ekspektasi Anda setelah mempelajari topik ini.

Setelah Anda mempelajari topik ini saya ingin:.

1....

2....

3....

4....

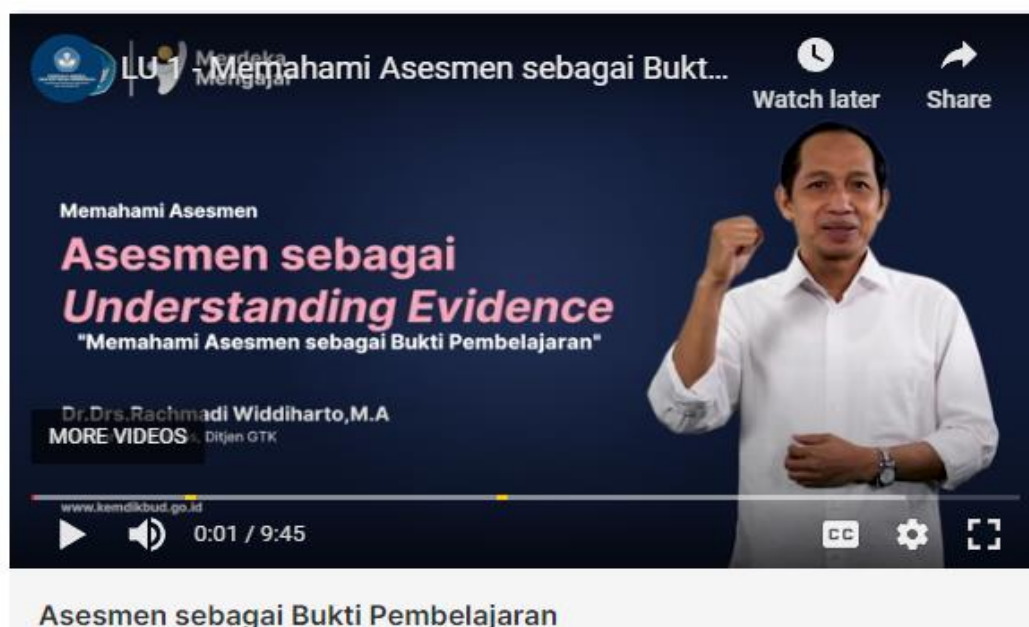
5....

Selanjutnya, kita akan melakukan kegiatan-kegiatan untuk lebih memahami topik Asesmen Sebagai Alat untuk Mengetahui Kebutuhan Belajar, Perkembangan, dan Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

B. Eksplorasi Konsep

Seorang guru memerlukan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelasnya sudah sesuai atau belum. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mengukur kemampuan siswa. Alat ukur tersebut disebut sebagai asesmen. Asesmen merupakan aktivitas untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, memantau perkembangan siswa serta memperoleh alat bukti atau dasar pertimbangan tentang

ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, mari simak video berikut ini.



Gambar 2.1 cuplikan video asesmen sebagai bukti pembelajaran

Sumber: <https://youtu.be/j6EVbNxDRno>

Setelah menyimak video tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa asesmen disebut sebagai bukti pembelajaran?
2. Apa tujuan dilakukannya asesmen bagi guru dan bagi peserta didik?
3. Bagaimana peran asesmen dalam kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana hubungan antara pemberian asesmen dengan peningkatan hasil belajar peserta didik?

Kini Anda sudah mengetahui pentingnya asesmen. Selanjutnya, agar pemahaman Anda semakin lengkap, mari perhatikan prinsip asesmen berikut ini:

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan
Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan	Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan
penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.	sesuai dengan kesiapan peserta didik. • Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya. • Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan
	Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya berbagai aspek perkembangan yang ada di CP, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.
Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;	- Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. - Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.
Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;	- Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. - Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. - Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan
	dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.
Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan	- Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. - Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama beserta orang tua.
Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	- Pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen. - Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. - Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan
	dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.

Pada topik ini kita akan fokus mempelajari mengenai asesmen awal, formatif dan sumatif. Untuk mempermudah proses pembelajaran, Anda dapat menggali materi secara berkelompok kemudian bertukar informasi dengan rekan Anda.

Macam-Macam Asesmen

1. Asesmen awal

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dapat diketahui dengan melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum guru menyusun kegiatan pembelajaran. Dengan asesmen ini, guru akan mencoba mencari tahu mengenai kompetensi, kekuatan, hingga kelemahan dari siswa sebelum menyusun rancangan pembelajaran dan asesmen. Asesmen diagnostik mencakup dua hal, yaitu

- a. Aspek kognitif: untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran. Dengan melakukan asesmen awal pada sisi kognitif siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tingkat capaian peserta didik; dan
- b. Aspek non-kognitif: aspek ini meliputi dukungan keluarga, motivasi diri, gaya belajar, hingga kemampuan sosial emosional siswa. Aspek non kognitif ini juga sangat penting diketahui oleh guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

2. Asesmen formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, guru dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh

peserta didik. Asesmen formatif dapat dilakukan saat pembelajaran dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar. Hasil asesmen formatif dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, guru perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik secara keseluruhan. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, dapat dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai pertimbangan guru. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir bab, akhir semester, atau akhir tahun.

Setelah mempelajari tentang asesmen awal, formatif dan sumatif, isilah tabel berikut ini!

Asesmen Awal	
Manfaat bagi guru:	Manfaat bagi peserta didik:
-	-
-	-
-	-
Asesmen Formatif	
Manfaat bagi guru:	Manfaat bagi peserta didik:
-	-
-	-
-	-
Asesmen Sumatif	
Manfaat bagi guru:	Manfaat bagi peserta didik:
-	-
-	-
-	-

Setelah mengisi tabel tersebut, diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai macam-macam asesmen dan bisa menggunakan asesmen sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, bagaimana cara guru untuk melakukan asesmen? guru dapat menggunakan teknik atau cara sebagai berikut

- Observasi;
- Kinerja;
- Projek;
- Tes tertulis;
- Tes lisan;
- Penugasan; dan
- Portofolio.

Dari macam-macam teknik tersebut, terdapat teknik asesmen yang dapat dinilai secara langsung seperti tes tertulis, tetapi ada juga yang tidak dapat dinilai secara langsung. Oleh karena itu, guru juga perlu menyusun cara penilaian yang akan dilakukan, pilihan instrumen asesmen yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan teknik asesmen antara lain

- Rubrik;
- Ceklis;
- Catatan anekdot; dan
- Grafik perkembangan.

Setelah mengetahui macam-macam asesmen, kini Anda dapat mempelajari cara untuk menyusun instrumen asesmen.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan instrumen asesmen

1. Tentukan materi yang akan anda kembangkan asesmennya,
2. Rumuskan kompetensi yang ingin dicapai (capaian pembelajaran dan/atau tujuan pembelajaran),
3. Tentukan teknik asesmen yang akan dilakukan, dan
4. Tentukan instrumen asesmen yang akan dikembangkan.

Perhatikan contoh teknik asesmen formatif berikut ini!

Mata pelajaran	IPA
Fase/kelas	D (kelas 7)
Topik	Klasifikasi Makhluk Hidup
Tujuan pembelajaran	Menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya
Teknik asesmen	Tes lisan
Instrumen asesmen	Rubrik

Selanjutnya kita akan menyusun instrumen asesmen yang disesuaikan dengan jenis teknik asesmen yang akan dilakukan. Misalnya rubrik untuk penilaian tugas presentasi tentu akan berbeda dengan rubrik penilaian tugas membuat poster. Langkah menyusun instrumen asesmen yaitu

1. Menentukan tujuan pembelajaran,
2. Merumuskan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, dan
3. Menentukan kriteria ketuntasan.

Perhatikan contoh rubrik penilaian berikut ini!

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
---------------------	------------------------	---------------	--------------	----------------------

Mampu menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya	Belum mampu menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya	Menjelaskan 1 menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya	Menjelaskan 2 perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya	Menjelaskan lebih dari 2 perbedaan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristiknya
---	---	---	---	--

Asesmen yang telah diberikan kepada peserta didik harus diolah oleh guru. Tujuan pengolahan data hasil asesmen, yaitu

1. Memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar; dan
2. Memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

Selanjutnya, setelah Anda mengolah hasil asesmen. Anda harus melakukan refleksi.

Refleksi adalah sebuah proses yang perlu dilakukan dalam memperbaiki kualitas kinerja yang pernah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan berakar pada paradigma keilmuan interpretatif. Refleksi mestinya dilakukan berangkat dari sebuah kebutuhan untuk mengkaji kinerja yang telah dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kinerja, bukan karena atas dasar keterpaksaan. Oleh karena itu, proses mengkaji di dalam kegiatan refleksi ini lebih dimaksudkan untuk melihat berbagai tindakan yang pernah dilakukan, memahami tindakan tersebut dan selanjutnya membuat pemaknaan dari tindakan tersebut dalam kaitannya dengan masa lalu, saat sekarang, dan masa yang akan datang. Kegiatan refleksi erat kaitannya dengan tugas-tugas profesional guru. Hal ini bermakna bahwa kegiatan refleksi berkontribusi terhadap perilaku profesional maupun usaha untuk mengembangkan profesionalisme guru. Dengan kata lain, jika proses refleksi dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru untuk

mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan, maka upaya peningkatan pengembangan profesionalisme guru juga akan berjalan dengan baik.

Untuk lebih memahami mengenai asesmen anda dapat mencari referensi dari berbagai sumber. Silakan untuk membaca kembali panduan pembelajaran dan asesmen yang dapat diakses melalui pranala luar sebagai berikut:

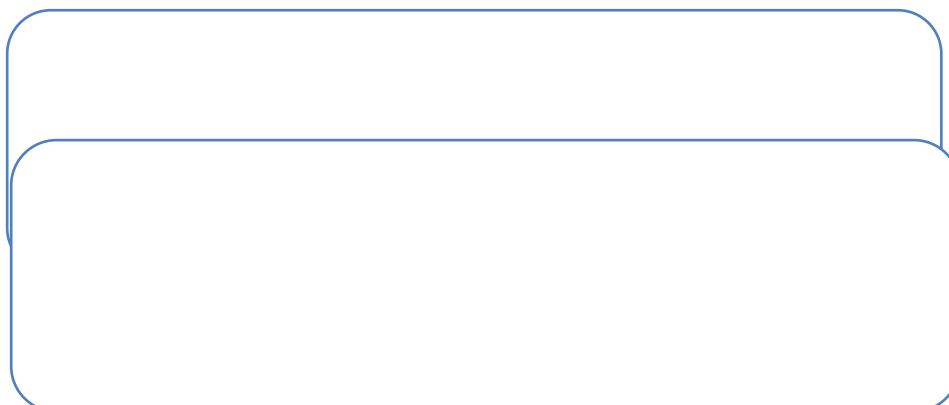
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>

C. Ruang Kolaborasi

Anda telah memahami mengenai asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Sekarang, mari kita coba untuk menelaah salah satu jenis instrumen yang dilakukan oleh guru di sekolah. Anda dapat melakukan telaah instrumen asesmen yang digunakan guru melalui observasi dan mengamati lembar kerja serta rubrik yang dibuat guru. Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

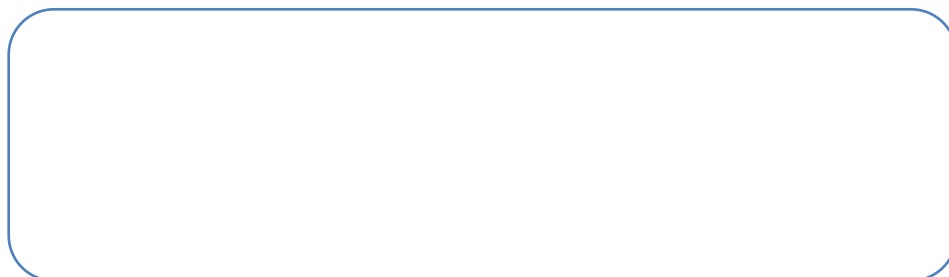
Tugas Kelompok 2.1 Telaah Asesmen

1. Apa jenis, teknik, dan instrumen asesmen yang dikembangkan guru di sekolah?



2. Apakah instrumen asesmen yang digunakan guru sudah sesuai? Uraikan pendapatmu!

3. Apa saja yang perlu diperbaiki dari instrumen asesmen yang digunakan guru?



Anda dapat membagikan hasil refleksi ini dengan berdiskusi bersama rekan mahasiswa, kemudian mendapatkan umpan balik dari dosen.

Setelah melakukan refleksi instrumen asesmen guru, kini Anda telah memiliki gambaran mengenai bentuk asesmen di sekolah. Untuk menambah pemahaman Anda, kerjakanlah tugas berikut ini!

Tugas Individu 2.2 Merancang Asesmen

Sekarang, saatnya Anda menyusun asesmen. Anda dapat memilih salah satu jenis asesmen yang akan dikembangkan yaitu asesmen awal, asesmen formatif, maupun asesmen sumatif. Kemudian tentukanlah teknik dan instrumen asesmen yang akan digunakan!

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mengembangkan salah satu jenis instrumen, sekarang saatnya Anda membagikan hasil kerja Anda di kelas. Anda dapat melakukan pameran atau *gallery walk* sehingga rekan Anda dapat melihat berbagai contoh asesmen hingga melakukan simulasi pelaksanaan asesmen sederhana. Anda juga dapat meminta umpan balik dari rekan dan dosen agar instrumen asesmen yang Anda buat semakin baik lagi.

E. Elaborasi Pemahaman

Untuk memastikan pemahaman Anda terhadap asesmen sudah tepat, Anda dapat membawa Asesmen yang telah Anda buat pada Elaborasi Pemahaman ke guru pamong di sekolah tempat Anda melaksanakan PPL I. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan umpan balik mengenai kesesuaian teknik dan instrumen asesmen yang Anda buat serta penggunaannya jika dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Jika memiliki pertanyaan lebih lanjut mengenai materi, Anda juga dapat membahasnya bersama guru dan dosen.

1....

2....

3....

4....

5....

F. Koneksi Antarmateri

1. Setelah mempelajari topik ini, kaitkan materi mengenai asesmen dengan kebutuhan belajar dan perkembangan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan agar Anda dapat mengetahui pentingnya asesmen dalam memetakan kebutuhan belajar, serta memonitor perkembangan peserta didik. Output kegiatan ini dapat berupa peta konsep, poster, infografis, video, dan lain-lain.



G. Aksi Nyata

Pada akhir pembelajaran, refleksikan pengetahuan dan keterampilan apa yang Anda dapatkan selama perkuliahan pada pertemuan ini dan pertemuan sebelumnya. Refleksikan pembelajaran ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Pemahaman baru apa yang Anda dapatkan setelah mempelajari topik ini?
2. Bagian manakah dari konsep asesmen yang paling menantang?
3. Hal-hal lain apakah yang ingin Anda pelajari lagi terkait dengan merancang asesmen awal, formatif, dan sumatif?

Pada akhir pembelajaran mengenai asesmen, lakukan hal-hal berikut ini:

1. Refleksikan pemahaman baru yang anda dapatkan dari aktivitas perkuliahan ini.
2. Lakukan perbaikan pada asesmen yang telah anda buat pada aktivitas di ruang kolaborasi berdasarkan saran dari rekan, dosen, dan guru pamong.

BAB III

TELAAH KESESUAIAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN SESUAI DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*

Durasi	3 pertemuan (3 minggu)
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa dapat menelaah rancangan pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL).

A. Mulai dari Diri

Selamat Anda telah memasuki topik yang ketiga yaitu Telaah Pembelajaran dan Asesmen sesuai dengan Pendekatan TaRL.

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan sehingga proses pembelajaran harus dilakukan dengan berpusat pada peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi kunci utama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun, terkadang terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan untuk memahami pembelajaran. Padahal guru melakukan kegiatan belajar mengajar yang sama di dalam kelas. Menurut Anda, mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk tingkat capaian pembelajaran. Perbedaan inilah yang memungkinkan mereka memiliki cara yang berbeda pula dalam menerima, mengolah, maupun menyampaikan informasi. Lalu, bagaimana cara seorang guru merancang pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam? Dengan mempelajari pendekatan TaRL diharapkan guru dapat merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai untuk peserta didik.

Setelah mempelajari topik ini, Anda diharapkan mampu

1. menjelaskan konsep pendekatan TaRL dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen.

2. melakukan observasi kegiatan pembelajaran guru di sekolah.
3. mendiskusikan hasil telaah kesesuaian kegiatan pembelajaran guru di sekolah dengan pendekatan TaRL
4. menggunakan pendekatan TaRL dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Ketika mempelajari sesuatu, tentunya Anda memiliki ekspektasi tertentu. Tuliskan ekspektasi Anda setelah mempelajari topik ini.

Setelah Anda mempelajari topik ini saya ingin

1....

2....

3....

4....

5....

Selanjutnya, kita akan melakukan kegiatan-kegiatan untuk lebih memahami topik Rancangan Pembelajaran dan Asesmen Menggunakan Pendekatan TaRL.

B. Eksplorasi Konsep

Peserta didik adalah individu yang unik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ini mencakup pemahaman awal atau tingkat capaian pembelajaran. Artinya, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama terhadap materi yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagaimana seorang guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa? Lalu mengapa seorang guru harus mengetahui kemampuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran? Mari simak video berikut ini!



Gambar 3.1 cuplikan video memetakan kompetensi dan kebutuhan murid

Sumber: <https://youtu.be/cfynQhSHbU8>

Kemampuan awal peserta didik yang berbeda-beda dapat diketahui dengan melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik. Anda telah mempelajari apa itu asesmen diagnostik serta bagaimana cara menyusun instrumen asesmen diagnostik pada topik sebelumnya. Dengan asesmen ini, guru akan mencoba mencari tahu mengenai tingkat capaian peserta didik sebelum menyusun rancangan pembelajaran dan asesmen.

Saat ini, peserta didik di Indonesia dikelompokkan berdasarkan usia bukan berdasarkan tingkat capaian pembelajaran. Ini berarti bahwa guru tidak semestinya memperlakukan peserta didik dengan perlakuan yang sama di dalam satu kelas sehingga potensi belajar peserta didik dapat dioptimalkan. Selama proses pembelajaran, guru harus menggunakan beragam cara kepada beragam karakter peserta didik agar peserta didik dapat memahami informasi atau pengetahuan baru. Konsep inilah yang sebenarnya biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) yang sangat memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pada pendekatan TaRL, strategi pembelajaran akan dirancang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menghilangkan kesenjangan pemahaman di dalam kelas. Berikut adalah contoh diferensiasi pembelajaran yang dapat dilakukan:

1. Konten (materi yang akan diajarkan)

Contoh penyesuaian konten bisa disesuaikan dengan tingkat capaian peserta didik, misalnya bagi peserta didik pada kategori sangat mahir harus dapat menguasai keseluruhan materi serta pengayaan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik pada kategori mahir harus dapat menguasai keseluruhan materi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara bagi peserta didik yang masih perlu bimbingan cukup menguasai tiga hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

2. Proses (cara mengajarkan)

Guru perlu melakukan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Jika disesuaikan dengan tingkat capaian, misalnya bagi peserta didik yang ada dalam kategori sangat mahir bisa menguatkan konsep materi di awal, kemudian memberikan tugas secara mandiri. Bagi peserta didik yang ada dalam kategori mahir, guru dapat memberikan konsep terkait materi, memberikan contoh serta tugas mandiri. Sementara bagi peserta didik yang masih perlu bimbingan guru harus melakukan pendampingan secara khusus mulai dari penyampaian konsep hingga pendampingan saat mengerjakan tugas.

3. Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan)

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil akhir atau output yang diharapkan dari peserta didik juga berbeda-beda. Jika disesuaikan dengan tingkat capaian peserta didik, bagi peserta didik dalam kategori sangat mahir hasil yang diharapkan yaitu peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan hal yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bagi peserta didik dalam kategori mahir hasil yang diharapkan yaitu peserta

didik dapat mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sementara bagi peserta didik yang masih perlu bimbingan hasil yang diharapkan yaitu peserta didik dapat menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Simaklah video berikut ini untuk memberikan Anda gambaran mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL.



Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level)

Gambar 3.2 cuplikan video pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=IXrhTYlvjsg>

Bagaimana, sejauh ini apakah Anda sudah bisa memahami pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tingkat capaian peserta didik? Untuk lebih memahami konsep ini, carilah informasi dari berbagai sumber mengenai pembelajaran diferensiasi dan pendekatan TaRL. Anda juga dapat berbagi informasi dengan rekan mahasiswa lainnya dalam bentuk presentasi dalam kegiatan perkuliahan. Kemudian carilah contoh-contoh video pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL, kemudian perhatikanlah diferensiasi yang dilakukan.

Referensi sumber:

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>

Baiklah, Anda telah menyaksikan video dan membaca referensi terkait dengan TaRL dan pembelajaran diferensiasi. Untuk memastikan bahwa Anda telah menguasai konsep tersebut, marilah kita melakukan evaluasi diri terhadap pengetahuan dan pemahaman kita tentang konsep penyesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik. Silakan melakukan evaluasi diri dengan merespon lembar evaluasi diri berikut dan silakan Anda jawab berdasarkan keadaan sebenarnya yang Anda miliki.

Lembar Asesmen Diri

Nama Mahasiswa :

Tanggal/waktu Pengisian :

Silakan Anda mengisi kondisi yang paling menggambarkan diri Anda sekarang. Silakan membubuhkan tanda checklist (√) pada salah satu angka pada skala 1-4 (4 untuk paling sesuai dan 1 untuk paling tidak sesuai) dengan pertanyaan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya memahami konsep penyesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian peserta didik.				
2	Saya memahami pentingnya asesmen awal untuk melakukan pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL).				
3	Saya memahami diferensiasi yang dapat dilakukan dalam pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) yaitu mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk.				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
4	Saya memahami bahwa pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL) dapat menjadi solusi kesenjangan pemahaman peserta didik di dalam kelas.				
5	Saya mampu menelaah kesesuaian antara pembelajaran dengan tingkat capaian peserta didik pada contoh video mengenai penerapan pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL).				

C. Ruang Kolaborasi

Pada pertemuan sebelumnya, Anda telah mempelajari pendekatan TaRL. Selanjutnya Anda dan kelompok diminta untuk melakukan aktivitas-aktivitas berikut ini.

1. Menelaah rancangan pembelajaran yang dibuat guru di sekolah sesuai dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) secara berkelompok,
2. Mengamati proses pembelajaran guru di sekolah tempat anda melaksanakan PPL. Anda juga dapat mengambil dokumentasi pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dan
3. Melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai rancangan pembelajaran dan asesmen dengan pendekatan TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut contoh pertanyaan wawancara yang dapat Anda gunakan.

1. Apa saja pertimbangan Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran dan asesmen?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan asesmen awal/diagnostik sebelum merancang pembelajaran?

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda?
4. dst

Kini, Anda telah mendapatkan informasi yang mendalam mengenai rancangan pembelajaran guru di sekolah dikaitkan dengan pendekatan TaRL. Selanjutnya, tuangkan hasil observasi Anda ke dalam tugas berikut ini!

Tugas Kelompok 3.1 Laporan Hasil Observasi

Buatlah laporan hasil observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di sekolah. Kemudian analisislah kesesuaiannya dengan *Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL)* dan pembelajaran berdiferensiasi. Laporan dapat disajikan dalam bentuk powerpoint.

D. Demonstrasi Kontekstual

Sekarang, saatnya Anda membagikan hasil observasi Anda di sekolah. Anda telah melakukan observasi mengenai kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di sekolah. Bagaimana hasilnya? Apakah guru sudah menerapkan pendekatan TaRL? Paparkan hasil telaah tersebut agar mendapatkan umpan balik dari rekan mahasiswa dan dosen.

E. Elaborasi Pemahaman

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang pendekatan TaRL, buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep yang masih Anda belum pahami. Pertanyaan ini akan didiskusikan dengan rekan, dosen atau instruktur tamu.

1....

2....

3....

4....

5....

F. Koneksi Antarmateri

Buatlah koneksi antar materi mengenai pendekatan TaRL dengan teori karakteristik peserta didik. yang telah Anda pelajari pada mata kuliah lain seperti mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya. Output kegiatan ini dapat berupa peta konsep, poster, infografis, video, dan lain-lain.

G. Aksi Nyata

Pada tahap selanjutnya dari kegiatan perkuliahan ini, Anda dapat mencoba untuk menyusun draft rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan pendekatan TaRL. Tugas rancangan pembelajaran ini akan disempurnakan pada topik selanjutnya.

Baiklah, setelah belajar, berdiskusi, menelaah kesesuaian pembelajaran dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik, hingga mencoba merancang pembelajaran dan asesmen semoga pemahaman Anda tentang dengan pendekatan TaRL tersebut menjadi lebih baik.

TOPIK IV

RANCANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN MENGUNAKAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*

Durasi	4 pertemuan (4 minggu)
Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT).

A. Mulai dari Diri

Mahasiswa PPG Prajabatan yang berbahagia,

Selamat Anda telah memasuki topik terakhir yaitu Rancangan Pembelajaran dan Asesmen Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari keberagaman suku, agama, adat istiadat, bahasa, dan lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap latar belakang peserta didik di sekolah. Jawablah beberapa pertanyaan berikut sesuai dengan pengalaman Anda!

1. Keragaman apa yang pernah Anda temukan pada peserta didik di sekolah?

2. Mengapa seorang guru harus mengetahui latar belakang budaya peserta didiknya?

3. Apakah perbedaan budaya yang ada pada peserta didik berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah?

4. Bagaimana jika guru tidak memperhatikan latar belakang budaya peserta didik?

Seorang guru harus memastikan bahwa setiap peserta didik tidak merasa terdiskriminasi atas perbedaan yang ada pada dirinya. Guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik. Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar tersebut? Guru dapat menggunakan pendekatan CRT.

Setelah mempelajari topik ini, Anda diharapkan mampu:

1. Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran guru di sekolah
2. Menjelaskan konsep pendekatan CRT.
3. Menggunakan pendekatan CRT.

4. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.

Ketika mempelajari sesuatu, tentunya Anda memiliki ekspektasi tertentu. Tuliskan ekspektasi Anda setelah mempelajari topik ini.

Setelah Anda mempelajari topik ini saya ingin:

1....

2....

3....

4....

5....

Selanjutnya, kita akan melakukan kegiatan-kegiatan untuk lebih memahami topik Rancangan Pembelajaran dan Asesmen Menggunakan Pendekatan CRT.

B. Eksplorasi Konsep

Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa di kelas. Guru bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, salah satunya dengan menempatkan peserta didik minoritas agar memiliki kesamaan hak dan memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan diri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan CRT. Pendekatan CRT ini menjadi suatu cara untuk membekali guru dalam mengajar peserta didik di lingkungan yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Dikemukakan Guy (2000), langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan CRT yaitu sebagai berikut.

1. Identitas diri peserta didik: peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan,
2. Pemahaman budaya: peserta didik mengonstruksikan pemahaman budaya dengan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari berbagai sumber,
3. Kolaborasi: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya,
4. Berpikir kritis untuk refleksi: peserta didik membandingkan hasil diskusinya dengan teori yang ada dengan bimbingan guru, dan
5. Konstruksi transformatif: peserta didik menyajikan pemahaman mereka melalui sebuah proyek.

Anda dapat memperoleh informasi mengenai CRT dari berbagai sumber. Berikut referensi sumber bacaan yang dapat digunakan:

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/35/32/>

Kemudian, untuk memahami lebih lengkap mengenai pendekatan CRT, mari kita simak video pada tautan berikut ini



Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching)

Gambar 4.1 cuplikan video penerapan pendekatan CRT

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=wWVt-mvw7yo>



Dari video pembelajaran tersebut, apakah Anda sudah bisa membayangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan CRT?

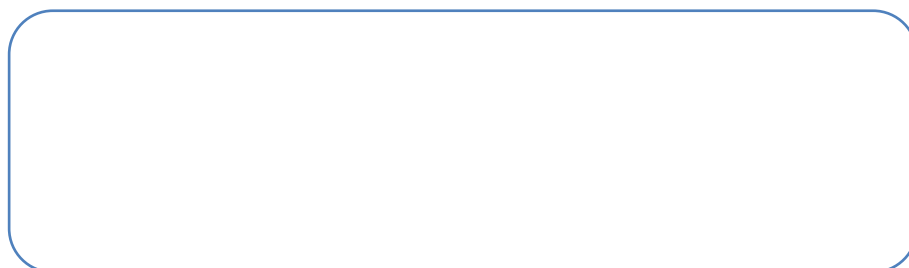
Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Unsur budaya apa yang ada pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam video?

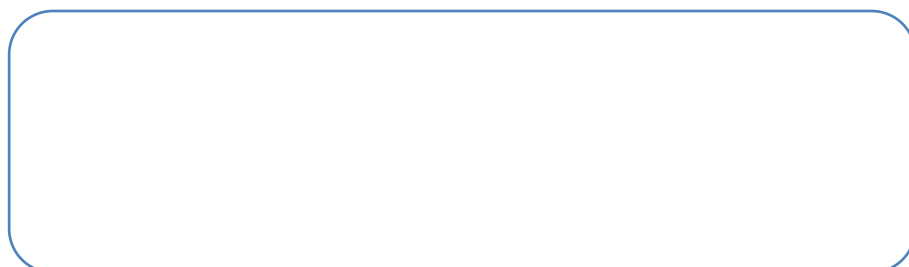
2. Apakah tahapan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas? Mengapa?

3. Apa saja kelebihan dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?

4. Mengapa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik?



5. Bagaimana keterkaitan pendekatan CRT dengan hasil belajar siswa?



Pendekatan CRT juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.

Salah satu cara guru untuk menciptakan lingkungan tersebut yaitu dengan menciptakan hubungan positif antar peserta didik. Hubungan positif ini, misalnya, hubungan antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan guru, bahkan antara peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan antara guru dengan materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Hubungan antara peserta didik dimanifestasikan dalam bentuk sikap saling menghargai, apapun kondisi latar belakang mereka. Tidak boleh terjadi perundungan (*bullying*) antar sesama peserta didik yang mengakibatkan peserta didik yang di-*bully* merasa rendah diri dan akhirnya menjadi tidak termotivasi dalam belajarnya.

Selanjutnya, hubungan antara peserta didik dengan guru diwujudkan salah satunya dengan sikap yang ramah dan menyambut baik yang harus ditunjukkan oleh guru kepada setiap peserta didiknya. Guru harus menghargai setiap perbedaan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta

didik. Inilah hakikatnya upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun atmosfir lingkungan kelas yang positif.

Refleksikan bagaimana lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik perlu diciptakan.

1. Menurut pendapat Anda mengapa lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran? Identifikasilah koneksi antara lingkungan belajar dan kesuksesan pembelajaran!

2. Dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik memandang bahwa “Setiap orang dalam kelas akan menyambut dan disambut dengan baik”. Jelaskan pemahaman Anda mengenai pernyataan tersebut!

3. Lingkungan belajar yang baik juga memandang bahwa “Setiap orang dalam kelas akan saling menghargai”. Hal ini dapat dipahami bahwa perundungan (*bullying*) tidak boleh menjadi norma di lingkungan belajar. Menurut Anda apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk

mencegah terjadinya perundungan antar peserta didik di lingkungan belajar!

4. Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh peserta didik tidak hanya terkait dengan keamanan secara fisik, tetapi juga aman secara psikis. Berilah contoh-contoh aman secara fisik dan psikis yang mungkin dirasakan peserta didik di lingkungan belajarnya!

5. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan memberi peluang bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan kemampuannya. Apa yang semestinya dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri terkait dengan tumbuh kembangnya!

Setelah merespon beberapa pertanyaan reflektif di atas, pemahaman Anda tentang lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik diharapkan akan lebih baik.

C. Ruang Kolaborasi

Anda telah mempelajari mengenai pendekatan CRT. Sekarang cobalah untuk melakukan studi kasus bersama dengan kelompok Anda.

Contoh kasus 1

Pak Budi merupakan guru Ekonomi. Hari ini pak Budi akan menyampaikan materi mengenai kewirausahaan. Sekolah Pak Budi terletak di daerah dataran tinggi dan peserta didik Pak Budi sebagian besar memiliki orang tua yang bermata pencaharian petani. Bagaimana kegiatan dan tugas yang sebaiknya diberikan Pak Budi?

Diskusikanlah kasus tersebut dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*!

Contoh Kasus 2

Bonar adalah seorang siswa bersuku Batak yang berasal dari Sumatera. Saat memasuki SMP, Bonar dan keluarganya pindah rumah ke daerah Cianjur. Sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari suku Sunda. Bonar merasa kesulitan untuk beradaptasi karena perbedaan budaya.

Diskusikanlah cara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.

Selain kedua contoh kasus di atas, Anda juga dapat menceritakan kasus serupa yang pernah Anda temukan atau mungkin pernah Anda alami. Bagikanlah bersama rekan dan dosen untuk menjadi bahan diskusi pada kegiatan ini. Kemudian kerjakanlah tugas berikut!

Apakah Anda pernah menemukan kasus-kasus serupa? atau mungkin

Tugas Individu 4.1

Setelah Anda mendiskusikan beberapa kasus tersebut, cobalah Anda sempurnakan rancangan pembelajaran dan asesmen yang telah Anda buat pada topik 3 dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Anda pernah mengalami kesulitan karena perbedaan budaya? Anda dapat membagikan pengalaman Anda kepada rekan-rekan sebagai bahan diskusi.

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah menyusun rancangan pembelajaran dan asesmen dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Sekarang lakukan aktivitas berikut ini!

Tugas Individu 4.2

Berdasarkan rancangan pembelajaran yang Anda susun dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Lakukanlah simulasi kegiatan pembelajaran tersebut melalui kegiatan *micro teaching*. Pada tahap ini, Anda harus melaksanakan pembelajaran dalam bentuk *micro teaching* di kampus di mana teman-teman Anda (*peer*) akan berperan sebagai peserta didik dan sebagian yang lain berperan sebagai pengamat (*observer*). Rekamlah proses *micro teaching* untuk dibahas pada pertemuan di kelas.

E. Elaborasi Pemahaman

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang konsep CRT, bawalah rancangan pembelajaran dan asesmen Anda ke guru pamong di sekolah PPL untuk meminta umpan balik. Kemudian, jika Anda memiliki pertanyaan yang belum Anda pahami. Silakan diskusikan bersama dosen Anda.

1....

2....

3....

4....

5....

F. Koneksi Antarmateri

Setelah mempelajari topik ini, kaitkanlah pendekatan CRT dengan terciptanya lingkungan belajar (lingkungan kelas) yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik. Anda juga dapat mengaitkannya dengan mata kuliah lain seperti Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya.

Pada bagian ini, silakan Anda membuat koneksi antar materi dalam bentuk poster, infografis atau video pembelajaran yang diupload ke sosial media. Diharapkan melalui video tersebut dapat menginspirasi guru lainnya di seluruh Indonesia untuk menerapkan pendekatan CRT.

G. Aksi Nyata

Pada akhir pembelajaran topik tentang pendekatan CRT, bacalah ringkasan berikut ini (bisa berupa *mind map/infographic*, ringkasan).

Berikutnya, refleksikan pembelajaran ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Pemahaman baru apa yang Anda dapatkan setelah mempelajari pendekatan CRT?
2. Bagian manakah dari pendekatan CRT yang paling menantang?
3. Hal-hal lain apakah yang ingin Anda pelajari lagi terkait dengan pendekatan CRT?

Selanjutnya, Anda diminta melakukan aksi nyata untuk mengukur bahwa konsep yang telah dipelajari pada proses pembelajaran ini benar-benar sudah Anda kuasai dengan baik. Oleh karena itu, pada tahap ini silakan untuk

1. Melakukan perbaikan pada rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan umpan balik dari dosen, dan
2. Menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CRT untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik.

Para mahasiswa yang hebat! Setelah belajar dan berdiskusi tentang Merancang Pembelajaran dan Asesmen dengan Pendekatan CRT, semoga pemahaman Anda tentang konsep tersebut menjadi lebih baik dan selanjutnya Anda mampu mempraktikkannya dalam situasi nyata di kelas di mana Anda nanti melaksanakan tugas mengajar.

PENUTUP

Pembelajaran yang bermakna akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang gemilang. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Setelah mempelajari modul ini, diharapkan calon guru dapat memahami teori-teori yang digunakan dalam merancang sebuah pembelajaran untuk kemudian dipraktekkan pada mata kuliah Prinsip Pembelajaran dan Asesmen II.

Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam modul ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y. dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 *Tentang Perubahan Atas Keputusan Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Poerba, M. dkk. 2021. *Naskah Akademik: Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Sumardi dan Sri Yaminah. 2022. *Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I di Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design (expanded 2nd ed) Association for Supervision and Curriculum Development*. Alexandria, Virginia.
- Yaminah, Sri dan Sumardi. 2022. *Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif II di Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

BIODATA PENULIS MODUL

Penulis 1

Heni Lestari lahir di Bogor, 22 Agustus 1997. Saat ini penulis bekerja sebagai *Coordinator Curriculum Development* di PT. Extramarks Education Indonesia (Kelas Pintar). Penulis mengembangkan berbagai bahan ajar serta melakukan kegiatan mengajar secara daring pada tingkat Sekolah Dasar. Sebagai Mitra Pembangunan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), bersama Kelas Pintar penulis aktif melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai *workshop* khususnya pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2022, penulis bergabung menjadi kontributor di Platform Merdeka Mengajar dan telah menerbitkan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penulis juga aktif menjadi narasumber maupun *trainer* dalam mensosialisasikan Implementasi Kurikulum Merdeka kepada sekolah-sekolah dari berbagai daerah di Indonesia.

Penulis 2

Tutus Kuryani lahir di Sukoharjo pada tanggal 1 Oktober 1990 merupakan praktisi pendidikan di bidang *education technology*. Saat ini penulis mengemban tugas sebagai *new curriculum coordinator* pada PT. Extramarks Education Indonesia. Penulis aktif mengembangkan modul ajar Kimia, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan bahan ajar Kimia pada Platform Merdeka Mengajar. Sebagai Mitra Pembangunan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), bersama Kelas Pintar penulis aktif bertugas sebagai narasumber pendampingan IKM bagi daerah dan satuan pendidikan binaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ulangan Tengah Semester

Ulangan Tengah Semester memuat CPMK 1 dan 2 yaitu:

- Mahasiswa mampu menggunakan prinsip *Understanding by Design (backward design)* dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen.
- Mahasiswa mampu merancang asesmen untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pada ulangan tengah semester mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal, berikut referensi soal yang dapat digunakan

1. Rancangan pembelajaran dapat disusun menggunakan prinsip *Understanding by Design (UbD)* atau biasa disebut dengan *backward design*. Jelaskan bagaimana cara merancang pembelajaran dengan prinsip ini!
2. Dalam merancang pembelajaran menggunakan prinsip UbD guru harus merencanakan tujuan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan pembelajaran. Jelaskan hubungan ketiga komponen tersebut, lalu kemukakan pendapatmu jika salah satu komponen tidak termuat dalam perencanaan pembelajaran.
3. Mengapa merancang pembelajaran dianjurkan menggunakan prinsip UbD? Jelaskan kelebihan prinsip ini dibandingkan dengan cara merancang pembelajaran seperti biasanya!
4. Jelaskan perbedaan asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif serta berikan masing-masing 1 contoh!
5. Asesmen bertujuan untuk memonitor perkembangan peserta didik. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!

Lampiran 2. Ulangan Akhir Semester

Ulangan Akhir Semester memuat CPMK 3 dan 4 yaitu

- Mahasiswa mampu menelaah pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan TaRL, dan
- Mahasiswa mampu merancang pembelajaran dan asesmen menggunakan pendekatan CRT.

Pada ulangan tengah semester mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal, berikut referensi soal yang dapat digunakan

1. Apa yang Anda ketahui mengenai pendekatan TaRL? Jelaskan kelebihan dari pendekatan ini!
2. Bagaimana cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui capaian pembelajaran masing-masing siswa dalam menerapkan pendekatan TaRL?
3. Buatlah contoh rancangan pembelajaran berdiferensiasi jika Anda mengajar di kelas dengan tingkat capaian siswa yang beragam.

Kelas :

Mata pelajaran :

Topik :

Tujuan Pembelajaran :

Capaian Peserta Didik	Diferensiasi pembelajaran
Perlu Bimbingan	
Mahir	
Sangat Mahir	

4. Mengapa pembelajaran dengan pendekatan CRT sangat cocok diterapkan di Indonesia?

Rancanglah sebuah pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur budaya sesuai dengan tempat Anda tinggal!